

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEBERHASILAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA TANJUNG MERAHE KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA

**Loiyanti Pasaribu
Mawar Indah Perangin-angin
Merlyn Mariana
Aladdin Sianturi**

*Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan
Jl. Binjai Km 10 Tromol Pos 18 Medan 20002*

ABSTRACT

The Influence Of Audiovisual Media To The Success Of Agricultural Extension Activities In The Village Of Tanjung Merahe Sub District Of Finished Langkat Regency Of North Sumatra Province. The aim of this research is to know the difference of farmer knowledge before and after agriculture extension activity using audiovisual media in the form of video with material of PBK pest control on cocoa plants, and the influence of audiovisual media using video to the success of agricultural extension activities include: ease of information, availability of infrastructure, extension, interest, and knowledge. Methods of data collection are observation, questionnaire distribution, interview, and documentation. Data analysis techniques use wilcoxon test and multiple linear regression. So obtained the results of the assessment which states that there are differences in knowledge of farmers before and after the extension activities using audiovisual media with a significant value of 0.000. And there is an audiovisual media influence on the success of agricultural extension activities simultaneously. While the partial role of extension, interest, and knowledge influence. While the ease of information and the availability of facilities and infrastructure have no effect.

Keywords : influence, media, audiovisual, agricultural extension

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor pertanian. Oleh karena itu, Indonesia dijuluki sebagai negara agraris. Dengan keadaan seperti itu, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Menurut data Sensus Pertanian 2013, 31,70 juta orang Indonesia bekerja sebagai petani. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang Indonesia sangat bergantung kepada sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun sayangnya kesejahteraan petani masih terbilang rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, tingkat Kesejahteraan petani Indonesia berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP) kian menurun sejak tahun 2012 sebesar 105,2 persen hingga 102 persen di tahun 2014. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan pertanian yang bisa meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2014 sumber daya manusia memang menjadi salah

satu masalah dalam pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola informasi pertanian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurfathiyah dan Suratno 2011). Kebutuhan informasi menjadi sarana produksi pertanian selain lahan, modal, tenaga kerja dan teknologi, karena ketersediaan informasi membantu petani dalam mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi permintaan pasar dari produk yang dihasilkan petani. Selain itu informasi dapat membantu petani dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap pertanian yang lebih baik. Ketersediaan informasi seperti informasi tentang inovasi pertanian merupakan hal penting dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Maka dalam keberhasilan penyuluhan materi yang disampaikan kepada petani tersampaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari media penyuluhan pertanian. Dimana materi yang akan disampaikan dimuat dalam sebuah media penyuluhan untuk

mempermudah petani dalam menerima informasi yang diberikan penyuluh.

Pemilihan media penyuluhan pertanian juga mempengaruhi keberhasilan sebuah penyuluhan pertanian. Saat ini banyak sekali media yang bisa digunakan untuk melakukan penyuluhan pertanian. Salah satunya adalah media audiovisual (video). Walaupun awalnya media audiovisual sudah ditinggalkan karena tidak praktis, namun saat ini media audiovisual digunakan kembali sebagai media atau alat bantu dalam penyuluhan pertanian. Studi tentang jaringan komunikasi menunjukkan bahwa masyarakat petani di Indonesia sudah terbiasa menerima informasi melalui media elektronik, selain media personal dan media cetak (Anthy 2002; Sopiana 2002; Ellyta 2006 dalam Hubeis 2007). Video sebagai media elektronik adalah media komunikasi yang memiliki unsur audio-visual (narasi, musik, dialog, *sound effect*, gambar/foto, teks, animasi, grafik) sebagai keunggulannya dibanding dengan media komunikasi massa lainnya (Tubbs dan Moss 1994; De Vito 2001 dalam Hubeis 2007).

Media audiovisual memang memiliki keunggulan dari media penyuluhan lainnya. Lain halnya di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dimana penyuluh disana menganggap bahwa media audiovisual itu sama saja dengan media penyuluhan lainnya dan tidak perlu digunakan. Sehingga setiap melakukan penyuluhan, penyuluh menggunakan media cetak dan terkadang tidak menggunakan media. Selain itu, penyuluh juga mengatakan bahwa petani terima-terima saja dengan materi yang diberikan dengan tanpa media penyuluhan. Sehingga materi yang diberikan pun sampai disitu saja tanpa ada respon dari petani. Materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera petani untuk memahaminya. Padahal dalam penyuluhan, respon petani sangat berpengaruh terhadap materi yang diberikan. Disitulah penyuluh merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil.

Oleh karena itu, penulis ingin membuktikan bahwa media audiovisual itu berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Sehingga penyuluh sadar betapa pentingnya media penyuluhan khususnya media audiovisual untuk menggugah perasaan dan menarik perhatian petani.

METODOLOGI

Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi tersebut didasari alasan bahwa kabupaten ini dalam penyuluhannya masih jarang menggunakan audiovisual karena dianggap kurang praktis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa dan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Data penelitian dianalisis dengan beberapa prosedur statistic. Data karakteristik responden dengan analisis deskriptif, disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah dengan menggunakan metode: (1) observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan di lapangan; (2) wawancara, dilaksanakan dengan teknik *Indepth Interview* yaitu wawancara secara mendalam yang dilakukan terhadap responden secara individual dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan (3) dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu petani, usia petani (21-50 tahun) dan tidak buta warna. Dengan menggunakan metode *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dalam individu baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Untuk menguji hipotesis 1 yaitu diduga ada perbedaan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 18 for windows, dimana uji Wilcoxon ini digunakan untuk menguji perbedaan sampel yang berpasangan jika data yang digunakan berskala ordinal. Uji ini telah memberikan bobot lebih untuk setiap pasangan. Artinya jika pasangan tersebut terdapat nilai perbedaan yang besar, maka diberi bobot yang lebih besar dibandingkan dengan pasangan yang memiliki nilai perbedaan yang lebih kecil. Adapun rumus uji Wilcoxon yaitu:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Keterangan :

T : Peringkat pada nilai selisih terkecil

N : Jumlah pengamatan

Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $Z \text{ stat} \leq Z \text{ tabel}$ atau $-Z \text{ stat} \geq -Z \text{ tabel}$, Sig. > 0,05
- Ho ditolak jika $Z \text{ stat} > Z \text{ tabel}$ atau $-Z \text{ stat} < -Z \text{ tabel}$, Sig. \leq 0,05

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu diduga ada pengaruh media audiovisual berupa video terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 18 *for windows*. Analisis regresi ini bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel* (wijaya 2012), adapun rumusnya adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

\hat{Y} : Media audiovisual terhadap keberhasilan penyuluhan pertanian

α : Harga konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Kemudahan informasi teknologi

X2 : Ketersediaan sarana dan prasarana

X3 : Peran penyuluh

X4 : Ketertarikan

X5 : Pengetahuan

Ho : $\mu_1 = 0$ Artinya setiap variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y)

H1 : $\mu_1 \neq 0$ Artinya setiap variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbedaan Pengetahuan Petani Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Penyuluhan

Hipotesis I dalam pengkajian ini ialah “Diduga ada perbedaan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video”, akan dianalisis guna membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan video.

Ha : Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan video.

Pengujian hipotesis I dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS for Windows. Jadi hasil yang diperoleh dari tabel Test Statistics diatas nilai Z sebesar -4,940, untuk level signifikan 0,05 dan menggunakan uji dua sisi. Nilai Z kritis antara -1,96 dan 1,96 yang berarti berada didaerah penerimaan Ha. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak hipotesis nol. Jadi kesimpulannya ialah hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan video” diterima.

Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dengan video membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu karena ada perangsang yaitu pemutaran video yang membuat perhatian responden teralihkan.

Dalam penelitian Shodiq (2016) menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran menggunakan media audiovisual adalah adanya peningkatan motivasi siswa dan prestasi belajar secara signifikan. Sama halnya dari hasil yang diperoleh bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan menggunakan media audiovisual.

Pengaruh Media Audiovisual Berupa Video Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Hipotesis II dalam pengkajian ini ialah “pengaruh media audiovisual berupa video

terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian". Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh media audiovisual berupa video terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian maka dilakukan dengan dua tahap pengujian yaitu pengujian secara simultan atau secara keseluruhan (uji f) dan pengujian secara persial (uji t) digunakan uji Regresi Linier Berganda menggunakan program SPSS 18 dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$).

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Margaretha G, dkk (2015)).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam menguji normalitas kuisisioner menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil semua variabel dinyatakan normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh:

- X1 : $0,915 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 X2 : $1,243 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 X3 : $1,061 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 X4 : $0,934 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 X5 : $0,874 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 Y : $0,770 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

2. Regresi Linier

Analisis faktor-faktor keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan media audiovisual meliputi variabel kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan digunakan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 18 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis faktor-faktor keberhasilan kegiatan

penyuluhan pertanian menggunakan media audiovisual pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,720 ^a	,518	,425	1,412

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Menurut Priyatno 2014, R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka pengaruh semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka pengaruh semakin lemah

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$). Semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Berdasarkan Tabel diperoleh nilai R Square 0,518. Maka nilai koefisien determinan yang diperoleh adalah 51,8%. Hal ini berarti bahwa variabel X (kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 51,8% terhadap variabel Y keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan media audiovisual dan 48,2% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar dari variabel X. Selain itu nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,720. Nilai ini ditafsirkan bahwa hubungan antara X dan Y pada pengkajian ini mempunyai hubungan yang kuat.

3. Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah variabel independen kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan audiovisual. Berikut hasil uji F disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, bahwa variabel kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual secara bersama-sama. Diketahui nilai F

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Secara Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55,697	5	11,139	5,591	,001 ^a
Residual	51,803	26	1,992		
Total	107,500	31			

Predictors: (Constant), Tahu, Mudah, Peran, Sapra, Tertarik

Dependent Variable: Pengaruh

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

hitung 5,591 dan F tabel 2,59 pada $\alpha = 0,05$ maka pengujian hipotesisnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,591 > 2,059$) maka H_0 ditolak dan signifikannya $0,005 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual secara bersama-sama.

dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Persamaan regresi yang diperoleh pada tabel 3.

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan terperinci sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (α) adalah 2,548. Artinya bila variabel kemudahan informasi (X1), ketersediaan sarana dan prasarana (X2), peran penyuluh (X3), ketertarikan (X4), dan pengetahuan (X5) adalah 0 maka penggunaan media audiovisual (Y) nilainya positif, yaitu 2,548.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan informasi (X1) bernilai positif yaitu 0,047. Artinya bahwa jika kemudahan

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial

No	Variabel	Koefisien Regresi	t Hit	t Tab	Sig	Keterangan
1	Kemudahan informasi (X1)	0,047	0,259	2,051	,798	Tidak berpengaruh
2	Ketersediaan sarana prasarana (X2)	0,040	0,203	2,051	,841	Tidak berpengaruh
3	Peran penyuluh (X3)	-0,632	-2,913	2,051	,007	Berpengaruh
4	Ketertarikan (X4)	1,058	4,776	2,051	,000	Berpengaruh
5	Pengetahuan (X5)	0,600	2,732	2,051	,011	Berpengaruh

F hitung: 0,32

F tabel: 2,051

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

$$(Y) \hat{=} \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 2,548 + 0,047 X_1 + 0,040 X_2 - 0,632 X_3 + 1,058 X_4 + 0,600 X_5$$

4. Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T atau uji koefisien regresi secara sendiri-sendiri atau parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam kajian ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (kemudahan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan media audiovisual). Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil Uji t yang diperoleh menginformasikan model persamaan regresi

informasi meningkat 1 poin, maka penggunaan media audiovisual akan meningkat sebesar 0,047 dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara variabel kemudahan informasi dengan penggunaan media audiovisual. Semakin bertambah kemudahan informasi semakin tinggi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X2) bernilai positif yaitu 0,040. Artinya bahwa jika kemudahan informasi meningkat 1 poin, maka penggunaan media audiovisual akan meningkat sebesar 0,040 dengan asumsi

variabel independen lain lainnya tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara variabel ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan media audiovisual. Semakin bertambah ketersediaan sarana dan prasarana semakin tinggi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.

- d. Nilai koefisien regresi variabel variabel peran penyuluh (X3) bernilai negatif yaitu -0,632. Artinya bahwa jika peran penyuluh meningkat 1 poin, maka penggunaan media audiovisual akan menurun sebesar -0,632 dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif berarti ada hubungan negatif antara variabel peran penyuluh dengan penggunaan media audiovisual. Semakin bertambah peran penyuluh semakin rendah keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ketertarikan (X4) bernilai positif yaitu 1,058. Artinya bahwa jika ketertarikan meningkat 1 poin, maka penggunaan media audiovisual akan meningkat sebesar 1,058 dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara variabel ketertarikan dengan penggunaan media audiovisual. Semakin bertambah ketertarikan semakin tinggi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.
- f. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X5) bernilai positif yaitu 0,600. Artinya bahwa jika pengetahuan meningkat 1 poin, maka penggunaan media audiovisual akan meningkat sebesar 0,600 dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap. Koefisien bernilai positif berarti ada hubungan positif antara variabel pengetahuan dengan penggunaan media audiovisual. Semakin bertambah pengetahuan semakin tinggi keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual.

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. T tabel dicari pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $32 - 5 = 27$. Hasil yang diperoleh untuk T tabel sebesar 2,051. Hasil Uji t yang diperoleh menginformasikan model persamaan regresi

dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual adalah sebagai berikut:

a. Kemudahan informasi (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,259 < 2,051$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan informasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,798 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya kemudahan informasi responden secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dan besar kontribusi koefisien 37%.

Oleh karena itu, kemudahan informasi yang dimaksud memberi kemudahan bagi petani di Desa Tanjung Merahe menerima teknologi pertanian yang sesuai kebutuhan petani dan mudah diaplikasikan baik waktu maupun biaya. Akan tetapi, pada kenyataannya informasi yang diterima oleh petani di Tanjung Merahe tidaklah mudah. Menurut pengakuan petani disana, ketika mereka sedang butuh informasi pada musim tanam padi maka yang akan disuguhkan ialah penyuluhan tentang narkoba. Ketika mereka butuh praktek langsung maka yang akan diberikan gambar dan petunjuk saja. Hal ini yang membuat kemudahan informasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual.

b. Ketersediaan sarana prasarana (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,203 < 2,051$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,841 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya Ketersediaan sarana prasarana responden secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dan besar kontribusi koefisien 29%.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua

kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sama halnya dalam kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana dapat menunjang proses keberhasilan penyuluhan.

Akan tetapi berbeda di Desa Tanjung Merahe, perlengkapan dan alat-alat media audiovisual dalam melakukan penyuluhan di BPP Kecamatan Selesai sudah terlengkapi berupa laptop, proyektor printer. Hanya saja, penyuluh di BPP tersebut jarang menggunakan bahkan beberapa penyuluh tidak pernah menggunakannya. Fasilitas yang baik secara tidak langsung menunjang proses kegiatan penyuluhan pertanian. Hal inilah yang membuat kegiatan penyuluhan tidak berhasil menggunakan media audiovisual.

c. Peran penyuluh (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-2,913 \geq 2,051$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual tapi berbanding terbalik. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih kecil 0,05 ($0,07 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya peran penyuluh responden secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dan besar kontribusi koefisien 42,2%.

Peran penyuluh sangat berpengaruh dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluh di Desa Tanjung Merahe sangat dihormati oleh petaninya. Hal ini dibuktikan dengan cara dia menyampaikan materi yang santun dan tegas serta kemampuannya dalam menarik simpati petani sehingga petani selalu antusias apabila penyuluh tersebut melakukan pertemuan. Akan tetapi penyuluh menggunakan media lain dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluh hanya perlu menambahkan sesuatu yang menarik dalam setiap pertemuan yaitu menggunakan media penyuluhan khususnya media audiovisual.

d. Ketertarikan (X4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,776 \geq 2,051$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ketertarikan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ketertarikan responden secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan

menggunakan media audiovisual dan besar kontribusi koefisien 71,3%.

Ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan, dan tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Rasa ketertarikan yang dimiliki oleh petani dalam ungkapan suka, senang, dan simpati kepada sesuatu merupakan sebagai penilaian positif sebelum melakukan tindakan dan cenderung menumbuhkan minat petani karena adanya pemusatan perhatian yaitu pemutaran video. Petani tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan karena penyuluhan tersebut disajikan menggunakan media audiovisual. Hal ini juga dibuktikan dengan pengakuan petani terhadap penyuluh bahwa mereka suka terhadap video yang ditayangkan. Respon petani yang seperti itu yang diharapkan, sehingga penyuluhan itu tergolong berhasil.

e. Pengetahuan (X5)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,732 \geq 2,051$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih kecil 0,05 ($0,011 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya pengetahuan responden secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dan besar kontribusi koefisien 39,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam pengkajian pengaruh media audiovisual berupa video terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video dengan nilai Z sebesar -4,940 dan nilai signifikan 0,000.
2. Terdapat pengaruh media audiovisual berupa video terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan secara simultan atau bersama-sama. Dan secara parsial, peran penyuluh, ketertarikan, dan pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan

menggunakan media audiovisual. Sedangkan kemudahan informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat menggunakan media penyuluhan khususnya media audiovisual lebih ditingkatkan dan bukan hanya desa tersebut, tapi teruntuk semua PPL yang ada di Indonesia.
2. Sarana dan prasarana yang ada di BPP Selesai sudah memadai untuk kegiatan penyuluhan pertanian dan PPL agar mempergunakan sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2002. Pengenalan Sistem Informasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. Tingkat Kesejahteraan Petani Indonesia Berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP). Jakarta.
- Cecep, Kustandi Dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual Dan Digital. Galia Indonesia. Bogor.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Hubeis. 2007. Pengaruh Desain Pesan Video Instruksional Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Pupuk Agrodyke. Jurnal Agro Ekonomi.
- Inel Mawar Nababan. 2013. Skripsi: Pengaruh Karakteristik Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penyuluhan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI. Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2017.

- Laoli, Yasa'eli. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap pola Tanam Padi Serentak Di Kecamatan Aramo Kabupaten Nias. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Medan.
- Nurfathiyah, Pera Dan Suratno Tri. 2011. Pengaruh Visualisasi Gerak Dan Foto Pada Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Di Desa Tangkit. Universitas Jambi.
- Sadono, Dwi. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. Jurnal Penyuluhan.
- Santyasa, Wayan. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Sekolah/194704171973032-Muliati_Purwasasmita/Media_Pembelajaran.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/194704171973032-Muliati_Purwasasmita/Media_Pembelajaran.Pdf). Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2018.
- Sri Susantini. 2014. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sub Materi Puisi. Institut Agama Islam Negeri. Mataram
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Van Den Ban AW, Hawkins HS. 1999. Penyuluhan Pertanian. Herdiasti AD, Penerjemah. Terjemahan Dari: Agricultural Extension. Kanisius. Yogyakarta.
- Zubaidi, Ahmad Dan Rofiatin, Umi. 2011. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi..